

Balaganjur Training to Foster Young Generation Spirit in Ulian Village

Pelatihan Balaganjur untuk Menumbuhkan Semangat Generasi Muda Di Desa Ulian

I Nengah Wirya Adnyana

Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

wiryaadnyana@gmail.com

Ulian Village is located in the northern corner of the city of Bangli, to be precise, in the Kintamani District. The Kintamani region has its characteristics, where most people work as farmers. Likewise, most of the people in Ulian Village also work as farmers. There is a lack of artistic movement figures in Ulian Village, which may make Ulian Village still sparse/less visible in the arts, especially in karawitan art. So from this, the authors implemented the KKNT Program in Ulian Village, which aims to provide more insight into the Ulian village community and to foster the enthusiasm of the younger generation through Balaganjur training in Ulian Village. So that from the problems that arise, the author provides general knowledge about the art of karawitan to the village community, especially in practising appropriate techniques directly, providing percussion training, both adult seka gong and youth seka gong and the author will provide one percussion work the author is Tabuh Balaganjur Melasti. Through this KKNT Program, the authors can implement their knowledge and will positively impact the Ulian village community, increasing artistic creativity, especially in musical arts.

Keywords: *Balaganjur Training, Ulian Village, Young Generation, Spirit*

Desa Ulian merupakan desa yang berada di plosok utara kota Bangli tepatnya di Kecamatan Kintamani. Wilayah Kintamani memiliki ciri khas tersendiri yang dikenal mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Begitu pula sebagian besar masyarakat di Desa Ulian juga berprofesi sebagai petani. Kurangnya tokoh-tokoh penggerak seni di Desa Ulian, yang mungkin membuat Desa Ulian masih senjang/kurang terlihat dalam bidang kesenian khususnya dalam seni karawitan. Sehingga dari hal tersebut penulis melaksanakan Program KKNT di Desa Ulian yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih kepada masyarakat desa ulian serta untuk menumbuhkan semangat generasi muda melalui pelatihan Balaganjur di Desa Ulian. Sehingga dari masalah yang muncul tersebut penulis memberikan pengetahuan-pengetahuan umum mengenai seni karawitan kepada masyarakat desa, khususnya dalam mempraktekan langsung teknik-teknik yang sesuai, memberikan pelatihan-pelatihan tabuh, baik seka gong dewasa maupun seka gong remaja serta penulis akan memberikan 1 tabuh garapan penulis yaitu Tabuh Balaganjur Melasti. Sehingga melalui Program KKNT ini penulis dapat mengimplementasikan ilmunya serta akan memberikan dampak positif kepada masyarakat desa ulian yaitu dapat meningkatkan kreativitas seni khususnya dalam bidang seni karawitan.

Kata Kunci: *Pelatihan Balaganjur, Desa Ulian, Generasi Muda, Semangat*

PENDAHULUAN

Program KKN Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada mahasiswa guna memberikan pengalaman untuk bisa bersosialisasi di tengah masyarakat. yang nantinya diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan menangani permasalahan yang dialami sehingga nantinya melalui program KKNT ini mahasiswa dapat membantu desa dalam mengembangkan potensi di desa tersebut (Yudarta, 2023). Dalam melaksanakan program KKNT ini Penulis memilih tempat pelaksanaan di Desa Ulian.

Desa Ulian merupakan desa yang terletak di kecamatan Kintamani Bangli. Dimana sebagian besar masyarakat mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Kesenjangan dalam bidang kesenian membuat desa Ulian menjadi desa yang kurang update akan hal-hal terbaru seni. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis desa ulian masih kurang dalam bidang kesenian khususnya dalam bidang seni karawitan, hal ini terlihat dari beberapa acara yang diadakan oleh kecamatan kintamani, dimana desa ulian hanya pernah ikut berpartisipasi sekali saja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya tokoh-tokoh penggerak seni yang memang khusus dibidang seni khususnya seni karawitan (Desa Ulian, 2018).

Dalam observasi yang dilakukan penulis menemukan permasalahan yaitu kesenian di desa ulian masih kurang update dan masih belum berkembang, khususnya dalam bidang seni karawitan. Dalam hal ini dilaksanakannya program KKNT ini juga bertujuan untuk mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan, dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan desa, serta bertujuan untuk membantu desa dalam membangkitkan dan mengembangkan semangat generasi muda dalam bidang seni karawitan (Sevima, 2021)

Dalam proses pelaksanaan KKNT penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam membantu desa melalui program kerja yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan-pelatihan tabuh yang sudah ada kepada masyarakat baik dewasa ataupun remaja. Serta penulis juga akan memberikan sebuah tabuh karya garapan dari penulis yaitu tabuh Balaganjur (Santosa, 2018; Santosa et al., 2022) *melasti* dengan judul “Tirtaning Amerta”, untuk meningkatkan kreativitas berkarawitan (Saptono et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Selama pelaksanaan KKN-T di Desa Ulian, program kerja yang dilaksanakan berfokus pada bidang seni karawitan yang melibatkan penabuh remaja dan penabuh dewasa mulai dari pelatihan tabuh lelembatan yaitu tabuh telu buaya mangap, tabuh telu sekar jepun, tabuh semarpegulingan sekar eled, tabuh sekatan, tabuh selisir, dan memberikan satu karya tabuh baru yaitu Balaganjur melasti dengan judul “Tirtaning Amerta”.

Dalam proses penciptaan sebuah karya penulis merancang beberapa metode yang terdiri dari tahapan-tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap *eksplorasi* adalah kegiatan/ usaha untuk memperoleh informasi secara detail mengenai objek yang diteliti. Dalam tahap ini penulis mulai mencari permasalahan yang terjadi di Desa Ulian melalui observasi langsung serta wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di desa ulian dan mencari solusi atas masalah tersebut serta ide-ide karya yang nantinya akan dibagikan di Desa Ulian. Tahap kedua yaitu tahap percobaan (*Improvisasi*) merupakan tahap pembuatan atau penciptaan sesuatu tanpa persiapan (*spontanitas*) (Fajarwati & Budiarsa, 2021). Dalam tahap percobaan kedua ini penulis mulai menuangkan ide-ide tersebut ke dalam media percobaan yaitu aplikasi FL studio, dan tahap ketiga yaitu tahap pembentukan (*Forming*) adalah proses pengumpulan calon anggota tim yang mendukung sebuah kegiatan. Dalam tahap ini penulis sudah mulai melakukan interaksi dan mulai mendemonstrasikan dengan masyarakat desa ulian khususnya seka tabuh baik remaja ataupun dewasa mengenai tabuh yang akan diberikan (Teniwut, 2022).

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif yaitu metode penelitian menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang, pelaku atau objek yang dapat diamati. Serta dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan di desa ulian sebelum melaksanakan program KKNT ini serta melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang ada di desa ulian seperti Kepala desa ulian serta tokoh masyarakat di desa ulian.



Gambar 1 Proses Pelatihan Tabuh Balaganjur Tirtaning Amerta
Sumber: I Nengah Wirya Adnyana, April 2023

Dalam penciptaan sebuah karya tentunya ada sarana-saranan atau media pendukung salah satunya instrumen. Instrumen yang digunakan penulis dalam pembentukan karya dari tabuh Balaganjur Tirtaning Amerta ini yaitu: sepasang kendang cedugan lanang wadon, 10 ceng-ceng kopyak, 3 buah suling, sepasang gong lanang wadon, 1 bende, 1 kempur, 1 kajar, 1 kempli, 4 reong, dan 2 ponggang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada mahasiswa guna memberikan pengalaman untuk bisa bersosialisasi di tengah masyarakat, yang nantinya diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan menangani permasalahan yang dialami sehingga nantinya melalui program KKNT ini mahasiswa dapat membantu desa dalam mengembangkan potensi di desa tersebut. Program KKN Tematik bertujuan untuk mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan, dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan desa.

Desa Ulian adalah salah satu desa tua yang ada di pegunungan kintamani Desa Ulian terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Dimana sebagian besar masyarakat mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Kesenjangan dalam bidang kesenian membuat Desa Ulian menjadi desa yang kurang update akan hal-hal berbau seni, hal ini terlihat dari beberapa acara/ivent yang diadakan di kecamatan Kintamani, Desa Ulian hanya pernah ikut berpartisipasi sekali saja. Tentunya hal ini disebabkan tidak adanya tokoh-tokoh penggerak yang memang khusus berfokus pada bidang seni khususnya seni Karawitan.

Selama empat bulan KKNT di Desa Ulian, penulis melaksanakan program kerja sesuai dengan apa yang memang menjadi permasalahan utama di Desa Ulian, program kerja yang dilaksanakan berfokus pada bidang seni karawitan yang melibatkan penabuh remaja dan penabuh dewasa, mulai dari pelatihan tabuh lelabatan yaitu tabuh telu buaya mangap, tabuh telu sekar jepun, tabuh semarpegulingan sekar eled, tabuh sekatian, tabuh selisir, tabuh semar pegulingan samsara dan memberikan satu karya tabuh baru garapan penulis yang berjudul "Tirtaning Amerta".

Karya Balaganjur melasti "Tirtaning Amerta" merupakan sebuah karya seni Balaganjur yang terinspirasi dari air, yang dimana air sangat penting bagi semua makhluk hidup (Gita & Sudhana, 2023; Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, 2018). Secara umum air sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk memenuhi cairan dalam tubuh, menjaga kelestarian lingkungan, membantu pekerjaan rumah, membantu kesuksesan bercocok tanam serta melancarkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Bali sangat menghormati keberadaan air yang dimana air memiliki banyak makna, salah satunya yaitu makna penyucian. Dalam penyucian ini bertujuan sebagai pembersihan pikiran dan jiwa

dalam diri manusia atau yang sering dikenal dengan melukat. Dalam tradisi di Bali air memiliki banyak peran dalam prosesi-prosesi upacara agama seperti dijadikan tirta selain itu untuk tingkatan upacara yang lebih tinggi prosesi penyucian ini dikenal dengan melasti.

Melasti merupakan prosesi ritual untuk memohon tirta amerta untuk dewa segara atau laut, untuk penyucian dan kesuburan alam semesta beserta isinya (Gunawijaya, 2022). Melasti juga merupakan prosesi nganyudang malaning gumi ngamet tirta amerta yang artinya menghanyutkan atau membuang segala kotoran alam menggunakan air suci (Pratama & -, 2023). Sehingga dari hal tersebut muncul dari benak penulis untuk menginterpretasikan nuansa/suasana melasti kedalam karya seni Balaganjur yang berjudul “Tirtaning Amerta”. Tirta yang artinya air suci, dan Amerta yang dapat diartikan anugrah, jadi Tirtaning Amerta berarti air sebagai sumber kehidupan dan penyucian untuk makhluk hidup (Anggraini, 2020).

Struktur karya ini menggunakan bagian atau struktur yang memang pada umumnya yaitu Pengawit, Pengawak dan Pengecet. Namun pada struktur 1 dan 3 penulis menyamakan pola gendingnya agar memudahkan penabuh dalam menghafal karya ini (Praditya & Partha, 2021). Dalam proses pelatihan tabuh Balaganjur (Williams & Bakan, 2001) melasti terdapat batas-batasan tertentu dalam menuangkan tabuh., Mahasiswa KKNT sebelum menuangkan tabuh ke Desa Ulian mahasiswa KKNT melakukan observasi kepada anggota sekaa tabuh, ruang lingkup, batasan dalam menuangkan tabuh, serta menitik beratkan pada kedisiplinan, tetekes gedig dan antusias dari masyarakat. Waktu pelaksanaan latihan mulai dari jam 18:00-23.00 pada kegiatan KKNT ini mahasiswa berfokus pada seni khususnya seni karawitan, dan pada kegiatan pelatihan pembinaan atau proses dilakukan di Desa Ulian.

Dalam kontribusi karya, penulis akan berusaha menjawab permasalahan yang ada di Desa Ulian dengan menciptakan sebuah karya seni tabuh Balaganjur melasti sesuai kemampuan yang penulis miliki, yang dimana nantinya karya ini berdampak positif dan bermanfaat khususnya bagi masyarakat desa ulian.

NOTASI KARYA

Pengawit				
᳚᳚᳚(᳚)				
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)
Penyalit				
.᳚.᳚	.᳚.᳚	.᳚.᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
.᳚.᳚	.᳚.᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
Pejalan				
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	Pengulangan
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	
᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚	᳚᳚᳚(᳚)	

Motif 1 Notasi Balaganjur Tirtaning Amerta

Pada motif 1 notasi Balaganjur Tirtaning Amerta ini diawali dengan pukulan reong lalu diikuti secara bersama seluruh instrument. pada melodi instrument reong di mulai dengan nada pertama yaitu Ndong dan diakhiri kembali dengan nada Ndong juga setiap 2 gongan, begitu juga pada bagian penyalit. Pada bagian kawitan penulis buat dengan awalan nada yang sama yaitu Ndong dan kembali ke nada Ndong, tapi perbedaanya penulis buat dengan 1 gongan. Tempo/ketukan pada motif notasi 1 ini penulis buat lebih cepat dari pada motif notasi pada bagian motif 2.

Penyalit			
. 2 . 2	. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 (2)
. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 2	0 2 2 (0)
2 2 0	2 2 0	2 2 0	2 2 2 (0)
2 2 0	2 2 0	2 2 0 2	2 0 2 (2)
Pengawak			
. 2 . 2	. 0 . 2	. 0 2 2	. 2 . (0)
2 0 2 0	2 2 0 2	0 2 2 0	2 0 2 (2)
0 2 2 .	0 2 2 2	0 2 2 2	0 2 2 (0)
2 2 0 2	2 . 0 2	0 2 2 0	2 0 2 (2)
2 2 2 0	2 0 2 2	2 2 2 0	2 0 2 (.)
2 2 0 2	0 2 2 2	0 2 0 2	0 2 2 (0)
2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 (0)
2 2 0 2	2 2 0 2	0 2 2 0	2 0 2 (2)
Pengulangan			

Motif 2 Notasi Balaganjur Tirtaning Amerta

Pada motif 2 notasi Balaganjur Tirtaning Amerta ini penulis buat dengan tempo pelan dengan melodi reong setiap satu putaran pengawak terdiri dari 4 gongan. Pada bagian ini penata buat dengan pengulangan-pengulangan sesuai angsel yang di inginkan oleh si pemurba irama yaitu pemain kendang.

Penyalit			
. 2 . 2	. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 (2)
. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 2	0 2 2 (0)
2 2 0	2 2 0	2 2 0	2 2 2 (0)
2 2 0	2 2 0	2 2 0 2	2 0 2 (2)
Pejalan			
2 0 2 2	2 0 2 2	2 0 2 2	2 0 2 (2)
2 0 2 2	2 0 2 2	2 0 2 2	0 2 2 (0)
2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 (0)
2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 0 2	2 0 2 (2)
Penyuud			
. 2 . 2	. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 (2)
. 2 . 2	. 2 . 2	2 0 2 2	0 2 2 (0)
2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 2 (0)
2 2 2 0	2 2 2 0	2 2 0 2	2 0 2 (2)

Motif 3 Notasi Balaganjur Tirtaning Amerta

Pada motif 3 notasi tirtaning Amerta ini penata buat sama dengan bagian motif notasi pertama, baik itu bagian penyalit, pejalan, dan penyuud. Hal ini penulis buat agar memudahkan penabuh dalam memainkan dan menghafal dari tabuh Balaganjur Tirtaning Amerta ini. Pementasan dan perekaman karya tabuh Balaganjur Tirtaning Amerta ini dilaksanakan di Bale Banjar Desa Ulian, dengan melibatkan penabuh 23 orang yang di laksanakan pada malam hari.

Keterangan :

- ⌒ = Ndong
- ⌒ = Ndeng
- ⌒ = Ndung
- ⌒ = Ndang
- () = Gong
- = Ketukan



Gambar 2 Pementasan Tabuh Balaganjur Tirtaning Amerta

Sumber: I Nengah Wirya Adnyana, Juni 2023

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan kegiatan/proses pembelajaran secara langsung terjun ke masyarakat, melalui proses pembelajaran ini mahasiswa ikut serta membantu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Selama empat bulan KKNT di Desa Ulian, penulis melaksanakan program kerja sesuai dengan apa yang memang menjadi permasalahan utama di Desa Ulian.

Penulis merancang program kerja dengan judul Menumbuhkan Semangat Generasi Muda Melalui Pelatihan Balaganjur Di Desa Ulian. Program kerja yang dilaksanakan berfokus pada bidang seni karawitan yang melibatkan penabuh remaja dan penabuh dewasa, mulai dari pelatihan tabuh lelabatan yaitu tabuh telu buaya mangap, tabuh telu sekar jepun, tabuh semarpegulingan selisir, tabuh sekar eled, tabuh sekatian, tabuh semar pegulingan samsara dan memberikan sebuah karya tabuh baru garapan penulis yang berjudul “Tirtaning Amerta

Program KKNT secara tidak langsung memberikan dampak yang positif, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak ketiga. Dimana melalui program KKNT ini penulis dapat membantu daerah/ desa-desa yang ada di plosok untuk bangkit dan mengembangkan kesenian di desanya melalui program kerja yang dirancang oleh penulis. Penulis berharap kedepannya Program KKNT ini lebih berfokus di wilayah-wilayah terpencil agar budaya/ kesenian bali khususnya seni karawitan tetap maju dan berkembang secara merata tidak hanya di wilayah perkotaan saja.

DAFTAR SUMBER

- Anggraini, P. M. R. (2020). Keindahan Dewi Sri sebagai Dewi Kemakmuran dan Kesuburan di Bali. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 21–30.
- Desa Ulian. (2018). *Profil Desa Ulian*.
- Fajarwati, N. N. M., & Budiarsa, I. W. (2021). Gandrung Anyar. *Jurnal IGEL: Journal Of Dance*, 1(2), 12–26.

- Gita, G. R. S., & Sudhana, I. K. (2023). Introduction to the Musical Composition “Tirtha Nadi” | Pengantar Karya Komposisi Karawitan “Tirtha Nadi.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.151>
- Gunawijaya, I. W. T. (2022). Danu Kertih sebagai Upaya Pelestarian Air Danau Batur (Kajian Teo-Sosio). *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 3(2), 144–154.
- Praditya, D., & Partha, I. K. (2021). Creation Music Pepanggulan Ki Gepang| Tabuh Kreasi Pepanggulan Ki Gepang. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(4), 264–272.
- Pratama, G. M. R., & -, S. (2023). Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.149>
- Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, I. G. Y. (2018). Tirtha Campuhan: Karya Komposisi Baru dengan Media Gamelan Semar Pagulingan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 19(3), 113–121. <https://doi.org/10.24821/resital.v19i3.2452>
- Santosa, H. (2018). Gamelan Banjuran, Perubahan dan Kelanjutannya. *Seminar Nasional Agama, Adat, Seni Dan Sejarah Di Zaman Milenial*, 135–146.
- Santosa, H., Kustiyanti, D., & Satyani, I. A. W. A. (2022). Banjuran, Gamelan for Ancient Balinese Procession. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(1), 24–33. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1717>
- Saptono, Haryanto, T., & Hendro, D. (2019). Greng Sebuah Estetika Dalam Kerampakan Antara Gamelan dan Vokal. *KALANGWAN Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.31091/kalangwan.v5i1.728>
- Sevima. (2021). *Kampus Merdeka Belajar*.
- Teniwut, M. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*.
- Williams, S., & Bakan, M. B. (2001). Music of Death and New Creation: Experiences in the World of Balinese Gamelan Beleganjur. *Asian Music*, 33(1), 127. <https://doi.org/10.2307/834237>
- Yudarta, I. G. (2023). *Sosialisasi Pogram MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. ISI Denpasar.